# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 *Debt To Equity Ratio*

#### 2.1.1.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:61), menyatakan bahwa:

> *"Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya".

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014 : 75) *debt to equity ratio* di definisikan sebagai berikut:

> *"Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor".

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 303) pengertian *debt to equity ratio* adalah :

> *"Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang - utang kepada pihak luar. semakin kecil rasio ini maka semakin baik".

Berdasarkan pengertian yang di ungkapkan oleh beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi seluruh kewajibannya berupa utang -

utang kepada pihak luar, berguna untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

### 2.1.1.2 Indikator *Debt To Equity Ratio*

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:61) *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Debt To Equity Ratio}} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Keterangan:
Total Hutang = Seluruh Hutang Yang Dimiliki
Ekuitas Pemegang Saham = Total Modal Sendiri

Menurut Irham Fahmi (2014:73) menyatakan bahwa:

> "Tidak ada batasan berapa *Debt to Equity Ratio* atau perbandingan utang terhadap modal yang aman bagi perusahaan, namun biasanya *Debt to Equity Ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko, karena semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin baik bagi perusahaan, karena aman bagi kreditor saat likuidasi".

## 2.1.2 *Return On Assets*

### 2.1.2.1 Pengertian *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2015:201) menyatakan bahwa:

"*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan".

Sedangkan menurut Hery (2015:228):

"*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih".

Selanjutnya Warner R. Murhadi (2013:480) berpendapat bahwa:

"*Return on assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk asset".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* mencerminkan seberapa besar kontribusi aset atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan, yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk asset.

### 2.1.2.2 Indikator *Return On Assets*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* menurut Kasmir (2015:202) adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Interest\ Tax}{Total\ Assets} x100\%}$$

Keterangan:
*Earning After Interest Tax* = pendapatan sesudah bunga dan pajak yaitu menambahkan laba sebelum pajak dengan total ekuitas.

*Return On Assets* sebagai alat ukur yang digunakan untuk menghitung, mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Farah Margaretha (2014:18) menyatakan bahwa:

"*Return on assets* menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan".

### 2.1.3 Pertumbuhan Laba

#### 2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pengertian pertumbuhan laba yaitu:

"Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih di banding tahun sebelumnya".

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:82) berpendapat:

"Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum".

Selanjutnya Kasmir (2013:114) menyebutkan rasio pertumbuhan adalah:

"Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya".

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum, yang menunjukan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih di banding tahun sebelumnya.

### 2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat di hitung degan rumus menurut Harahap (2015:310) yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Y} = \frac{\mathbf{Yt} - (\mathbf{Yt} - \mathbf{1})}{(\mathbf{Yt} - \mathbf{1})} \boldsymbol{x}\mathbf{100}\%$$

Keterangan:
Y : Pertumbuhan laba.
$Y_t$ : Laba setelah pajak periode tertentu.
$Y_{t-1}$ : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67-68) berpendapat bahwa:

> "Dari berbagai jenis pertumbuhan yang penting adalah pertumbuhan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*/EAT). Karena pertumbuhan EAT ini menentukan pertumbuhan pendapatan per saham (*Earning per Share*/ EPS) dan dividen per saham (DPS). Pertumbuhan ini merupakan harapan bagi para pemegang saham dan pemilik perusahaan".

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pertumbuhan Laba Dipengaruhi Oleh *Debt To Equity Ratio*

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:61) menyatakan bahwa:

"kreditor umumnya menginginkan *debt to equity ratio* ini semakin rendah, dengan rendahnya rasio ini perusahaan tidak di bebankan pada bunga yang tinggi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan".

Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka risiko akan semakin tinggi karena perusahaan akan dibebankan pada biaya bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Verty Zanora, 2013).

Hasil penelitian Zerlinda Gita Anggraeni (2017) mengatakan bahwa adanya pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. jika variabel *Debt to Equity Ratio* rendah maka hutang beserta bunga yang harus di bayar perusahaan tidak tinggi mengakibatkan perusahaan dapat memiliki laba yang tinggi sehingga berpengaruh pada pertumbuhan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2017) *debt to equity ratio* yang semakin rendah maka akan baik bagi pertumbuhan laba.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat di pengaruhi oleh kecilnya *debt to equity ratio*. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka hutang beserta beban bunga yang harus di bayar kecil sehingga akan meningkatkan laba dan berdampak pada pertumbuhan laba.

### 2.2.2 Pertumbuhan Laba Dipengaruhi Oleh *Return On Asset*

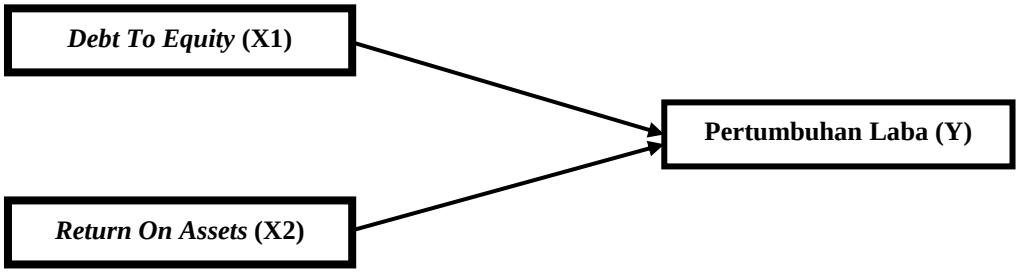
Menurut Munawir (2013:89):

> "*Return on assets* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azeria dan Nera (2017) mengutarakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya sulistyowati (2017) menunjukan bahwa pengaruh positif yang

ditunjukan oleh *return on assets* yaitu jika *return on assets* mengalami kenaikan, maka pertumbuhan labapun naik. Besarnya *return on assets*, mengindikasikan keuntungan yang diperoleh melalui aset perusahaan meningkat, sehingga laba meningkat dampaknya pada pertumuhan laba.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat di pengaruhi oleh *return on assets*. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik, karena *return on assets* ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar return on assets maka semakin besar juga keuntungan yang didapat, hal ini akan membuat pertumbuhan laba perusahaan menjadi meningkat.




**Gambar 2.1**
**Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Deni Darmawan (2013:120) menyatakan bahwa:

"Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:96) definisi hipotesis adalah:

"Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka penulis memastikan keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio.*

H2 : Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Return On Assets.*